

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain atau rancangan pada penelitian ini adalah jenis Kolerasional, yang dimana untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu setiap subjek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Nursalam, 2016). Sehingga dapat diketahui secara jelas tentang “Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa di SD Negeri Bulusema Kecamatan Suro Makmur Kabupaten Aceh Singkil”

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bulusema, Kecamatan Suro Makmur, Kabupaten Aceh Singkil.

3.2.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April tanggal 10 April 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan peneliti adalah semua siswa kelas V- VI SD Negeri Bulusema kecamatan Suro Makmur kabupaten aceh singkil yang berjumlah 47 siswa.

3.3.2 Sampel

Berdasarkan Sugiyono (2021), adapun sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan objek penelitian yaitu sebanyak 47 siswa.

Alasan peneliti menggunakan *total sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 siswa yang terdiri dari kelas V-VI. Peneliti hanya mengambil kelas V-IV karena kelas V-IV lebih mengetahui bagaimana PHBS dan tindakan PHBS dari pada kelas yang dibawahnya, oleh karena itu peneliti hanya mengambil kelas V-IV agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu :

3.4.1 Variabel *independen* (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2021). Maka pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Lingkungan sekolah.

3.4.2 Variabel *dependen* (terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2021). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

3.5 Defenisi Operasional

Berdasarkan Sugiyono (2021), definisi operasonal merupakan penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun yang menjadi definisi operasional pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Skala ukur	Hasil Ukur
Independen Lingkungan sekolah	suatu kondisi sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sehingga terhindar dari pengaruh negatif.	Kuesioner	Kuesioner	Ordinal	Baik = 7-12 Kurang = 0-6 (Sugiyono,2021)
Dependen Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	Tindakan individu atau kelompok dalam menjaga kesehatan diri sendiri dengan cara menjalankan kebiasaan hidup sehat, menghindari perilaku yang berisiko terjadinya penyakit, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar	Kuesioner	Kuesioner	Ordinal	Baik = 31-50 Kurang =10-30 (Sugiyono,2021)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang digunakan pada penelitian. Menurut Sugiono (2021), teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Tahap persiapan pengumpulan data dilaksanakan melalui proses administrasi
2. Selanjutnya peneliti mendapatkan izin penelitian dari ketua program studi S1-Keperawatan Universitas Bina Bangsa Getsempena.
3. Peneliti mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada kepala sekolah SD Negeri Bulusema
4. Setelah peneliti mendapat persetujuan, kemudian peneliti memberikan *informed consent* kepada responden.
5. Setelah responden menyetujui, responden mengisi data demografi dan mengisi setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner.
6. Setelah semua pertanyaan dijawab, peneliti mengumpulkan kembali lembar jawaban responden dan mengucapkan terimakasih.

3.7 Instrumen Penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2021), Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam pola prosedur penelitian menyusun instrument merupakan langkah yang diperlukan, karena instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner.

3.7.1 Kuesioner

Berdasarkan Sugiyono (2021), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dalam penelitian ini mengacu pada indikator pada variabel-variabel yang digali lebih dalam oleh peneliti yaitu mengenai lingkungan sekolah dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, responden tinggal memilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Widoyoko, 2015). Oleh karena itu responden hanya memilih salah satu dari jawaban yang benar-benar sesuai keadaannya dengan cara memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban dari pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti.

3.8 Cara Pengukuran Variabel

3.8.1 Lingkungan sekolah

Pengukuran variabel pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi Lestari (2015). Kuesioner lingkungan sekolah terdiri dari 12 pertanyaan. Untuk menskor skala pengukuran pada variabel ini menggunakan skala *Guttman*. Menurut sugiyono (2021) skala *guttman* adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun checklist dengan 2 pilihan jawaban yaitu:

Tabel 3.2 Jawaban Responden

Jawaban responden	Skor
Ya	1
Tidak	0

Pengukuran lingkungan sekolah dilaksanakan dengan cara memberikan 12 pertanyaan dengan pemberian total skor 12. Kriteria pemberian nilai dengan 2 kategori yaitu baik dan kurang dengan rumus Sugiyono, (2021) sebagai berikut:

Skor jawaban tertinggi x Jumlah item

Skor jawaban terendah x Jumlah item

Range = data tertinggi - data terendah

Panjang kelas interval = range: jumlah kategori(jumlah kelas)

$$p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{12-0}{2}$$

$$P = \frac{12}{2}$$

$$P = 6$$

maka didapatkan hasil kategori dari lingkungan sekolah adalah:

a. Baik = 7-12

b. Kurang = 0-6

3.8.2 Penerapan PHBS

Pengukuran variabel pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Dian (2021) yang berjumlah 10 pertanyaan dari 7 indikator PHBS. Dalam penelitian ini penulis membuat skor penilaian. Skala pengukuran pada variabel ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2021).

Skala *likert* yang digunakan pada penelitian ini dengan memberikan 5 pilihan jawaban pada setiap butir pernyataannya. Pilihan jawaban dari tiap butir pernyataan tersebut yakni Sangat tidak Setuju = (STS), Tidak Setuju = (TS), Ragu-ragu = (R), Setuju = (S), Sangat Setuju = (SS).

Tabel 3.3 Jawaban Responden

Jawaban responden	Skor +
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Widoyoko, 2015)

Pengukuran perilaku hidup bersih dan sehat dilakukan dengan cara memberikan 10 pernyataan berdasarkan indikator PHBS dengan pemberian total skor 50. Kriteria pemberian nilai dengan 2 kategori yaitu baik dan kurang dengan rumus Sugiyono, (2021) sebagai berikut:

Skor jawaban tertinggi x Jumlah item

Skor jawaban terendah x Jumlah item

Range = data tertinggi - data terendah

Panjang kelas interval = range: jumlah kategori(jumlah kelas)

$$p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{50 - 10}{2}$$

$$P = \frac{40}{2}$$

$$P = 20$$

maka didapatkan hasil kategori dari penerapan PHBS adalah:

a. Baik = 31-50

b. Kurang = 10-30

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.9.1 Uji validitas

Pengujian validitas melibatkan pengukuran koefisien korelasi antar indikator dengan menggunakan hasil parameter yang akan diuji atau skor total variabel, dan menguji signifikansi koefisien korelasi pada tingkat signifikansi untuk menentukan apakah butir pertanyaan tersebut dapat digunakan menilai. Suatu item dikatakan valid jika bernilai 0,05 (5%) dan berkorelasi signifikan dengan skor total item tersebut (Herlina, 2019).

Pada uji validitas ini peneliti menggunakan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian uji validitas yaitu:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka artinya ada korelasi antara variabel yang dihubungkan dan dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka artinya tidak ada korelasi antara variabel yang dihubungkan dan dinyatakan tidak valid.

Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang diadopsi dari beberapa peneliti, kuesioner Lingkungan sekolah diadopsi dari Lestari (2015), dan penerapan PHBS di adopsi dari Dian (2021). kuesioner lingkungan sekolah mempunyai nilai $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} .

tabel yaitu sebesar 0,763, sedangkan kuesioner penerapan PHBS memiliki r-hitung > dari r-tabel ($r = 0,444$) sehingga kedua kuesioner dinyatakan valid.

3.9.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Sugiyono (2021) dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur bisa diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh).

Setelah mengetahui bahwa instrumen dikatakan reliabel, langkah selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian disini memiliki arti “dapat dipercaya”.

Untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Rentang Keofisien Reabilitas

Rentang keofisien	Kategori
0,80 -1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60-0,80	Reliabilitas tinggi
0,40-0,60	Reliabilitas sedang
0.20-0,40	Reliabilitas rendah

-1,00-0,20	Tidak reliabilitas
------------	--------------------

(Sumber : Arikunto, 2013)

Kriteria pengujian instrumen dikatakan reliabel apabila nilai $\text{Alpha} > r_{\text{tabel}}$ dan taraf signifikansi yaitu 0,05. Namun jika nilai $\text{Alpha} < r_{\text{tabel}}$ dan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Kuesioner Lingkungan sekolah dan penerapan PHBS di adopsi dari Lestari (2015) dan Dian (2021), dimana kuesioner lingkungan sekolah memiliki nilai *Crombach's Alpha* 0,963 dan kuesioner penerapan PHBS memiliki *Crombach's Alpha* 0,92 sehingga instrumen di nyatakan reliabel.

3.10 Pengolahan dan Analisa Data

3.10.1 Pengolahan data

Berdasarkan Notoadmodjo (2017) Pengolahan data dan analisis data dilaksanakan dengan cara menggunakan komputerisasi dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

3.10.1.1 *Editing* (Edit)

Editing adalah mengecek data atau proses *editing* adalah memeriksa data hasil pengecekan data, yang berupa daftar pertanyaan, kartu, buku register dan lain sebagainya.

3.10.1.2 *Coding* (kode)

Coding digunakan untuk memudahkan peneliti pengolahan data, maka semua jawaban atau data hasil penelitian sangat perlu untuk

disederhanakan supaya pada saat pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah.

3.10.1.3 *Transferring* (transfer)

Setelah pemberian kode pada kuisioner yang dibagikan kepada responden selesai, maka data yang sudah diberi kode dipindahkan kedalam SPSS supaya mudah ditangani untuk pengolahan data selanjutnya.

3.10.1.4 *Tabulating* (tabulasi)

Tabulasi data yaitu menyusun dan mengorganisir data sedemikian rupa, sehingga dapat dengan mudah untuk melakukan penjumlahan, menyusun dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

3.10.2 Analisa data

Analisa data suatu penelitian, biasanya melalui prosedur bertahap yakni: analisis univariat (analisis deskriptif) yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian atau analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan korelasi atau pengaruh (Nursalam, 2014).

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.10.2.1 Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Nursalam, 2014). Dalam penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk mengidentifikasi variabel

independen lingkungan sekolah dan variabel dependen penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

3.10.2.2 Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Nursalam, 2014). Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*. Uji ini membantu dalam mengetahui hubungan lingkungan sekolah dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Untuk menentukan derajat kemaknaan digunakan tabulasi silang antar dua variabel yaitu variabel independen dan dependen (CI 95%). Jika nilai $p - \text{value} < 0,05$ maka ada hubungan, jika $p - \text{value} > 0,05$ maka tidak ada hubungan. Uji *Chi Square* digunakan bila data penelitian berupa frekuensi – frekuensi dalam bentuk kategori baik nominal atau ordinal. Uji ini juga digunakan untuk menentukan signifikansi dua variabel atau lebih.

Penerapan rumus pada *chi square* terdapat beberapa macam.

1. Apabila pada tabel kontigensi menyatakan 2×2 maka rumus yang digunakan adalah *Continuity Correction*.
2. Apabila tabel kontigensi 2×2 , tetapi tidak memenuhi syarat dalam uji *chi-square* maka rumus yang digunakan adalah Fisher Exact Test.
3. Apabila pada kontigensi lebih dari 2×2 , misal 2×3 maka rumus yang digunakan *Pearson Chi-square*.

Berikut ini merupakan syarat-syarat yang terdapat dalam uji *chi-square*, (Negara & Prabowo, 2018):

1. Tidak terdapat sel yang memiliki nilai Actual Count (F0) sebesar 0 (Nol).
2. Apabila tabel yang di teliti memiliki bentuk kontigensi 2x2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki nilai expected count (“Fh”) kurang dari 5;
3. Tabel yang di teliti memiliki bentuk kontigensi lebih dari 2x2, misalnya 2x3, maka jumlah cell yang memiliki nilai frekuensi harapan kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

Landasan pengambilan kriteria pengujian menurut (Prabowo, 2018) sebagaimana berikut :

- | | |
|--|----------|
| 1. Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, maka H0 | Diterima |
| 2. Jika χ^2 > hitung χ^2 tabel, maka H0 | Ditolak |
| 3. Jika Sig. $\geq 0,05$ maka H0 | Diterima |
| 4. Jika Sig. < 0,05 maka H0 | Ditolak |

3.11 Etika Penelitian

Etika merupakan pedoman etik yang berlaku pada setiap kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang terkena dampak penelitian. (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2018), penulis menekankan pada masalah etika dalam melakukan penelitian ini, antara lain:

3.11.1 Persetujuan (*informed consent*)

Prinsip yang harus diikuti sebelum mengumpulkan data atau mewawancarai subjek adalah meminta izin terlebih dahulu. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) pada responden yang diteliti dan responden menandatangani setelah membaca dan memahami isi formulir persetujuan dan juga setuju untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Pernyataan *informed consent* peneliti menjelaskan manfaat penelitian, peneliti menjelaskan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang mungkin ditimbulkan, peneliti tidak memaksa responden yang menolak untuk diperiksa, dan menghormati pilihan responden. Responden memiliki kebebasan untuk berpartisipasi atau memilih keluar, dan jaminan anonimitas dan kerahasiaan.

3.11.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Etika penelitian yang harus dijalankan oleh peneliti adalah prinsip *anonymity*. Prinsip ini dilaksanakan dengan tidak mencantumkan nama responden dalam hasil penelitian, tetapi responden diminta untuk mengisi huruf depan namanya dan semua kuesioner yang diisi hanya diberi nomor kode, yang tidak dapat

digunakan untuk mengetahui identitas responden untuk mengidentifikasi.

3.11.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Prinsip ini diwujudkan dengan tidak mengungkapkan identitas dan data atau informasi apa pun yang terkait dengan responden kepada orang lain. Peneliti menyimpan data di lokasi yang aman dan tidak akan dibaca oleh orang lain. Setelah menyelesaikan penelitian, peneliti memusnahkan semua informasi. Penerapan penelitian menjaga kerahasiaan data pribadi responden atau data lain yang dianggap rahasia oleh responden.

